

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Heronimus Dappa Ama^{*1}, Suci Aulia Sari²

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Katolik Weetebula, NTT, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sultanah Nahrasyah Lhokseumawe, Indonesia

*e-mail: roniama804@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru PAUD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD telah berjalan dengan kategori baik. Guru telah menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan belajar anak memperoleh persentase sebesar 85%, penggunaan media pembelajaran variatif sebesar 88%, dan observasi perkembangan anak sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak dalam pembelajaran, terlihat dari meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan rasa percaya diri peserta didik. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan media pembelajaran, dan jumlah peserta didik yang cukup banyak. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan sarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada PAUD.

Kata kunci: implementasi pembelajaran; Kurikulum Merdeka; PAUD; pembelajaran berdiferensiasi; pendidikan anak usia dini.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of differentiated learning in the Merdeka Curriculum at Early Childhood Education (ECE). The study employed a descriptive qualitative approach involving school principals and ECE teachers as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of differentiated learning in ECE was categorized as good. Teachers implemented differentiation in content, process, and learning products based on children's needs, interests, and abilities. The observation results showed that the identification of children's learning needs reached 85%, the use of varied learning media reached 88%, and observation of children's development reached 86%, all categorized as very good. Differentiated learning had a positive impact on children's engagement in learning activities, as indicated by increased participation, enthusiasm, and self-confidence among learners. However, the implementation still faced several challenges, including limited teacher training, insufficient learning media, and large class sizes. Therefore, continuous professional development and adequate learning facilities are needed to improve the quality of differentiated learning implementation in the Merdeka Curriculum for Early Childhood Education.

Keywords: differentiated learning; early childhood education; ECE; learning implementation; Merdeka Curriculum.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas anak (Latief, 2020; Wisudaningsih et al., 2025). Pada fase usia dini, setiap anak memiliki karakteristik, minat, gaya belajar, dan tingkat perkembangan yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut (Fatimah et al., 2025; Ottay & Rocmah, 2025). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai paradigma baru pendidikan yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak, fleksibel, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi dan kebutuhannya (Ramadhan et al., 2024; Pratiwi et al., 2025).

Salah satu pendekatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik (Wahyudi et al., 2023; Marantika et al., 2023). Pada jenjang PAUD, pendekatan ini sangat relevan karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang unik dan memerlukan stimulasi yang berbeda-beda sesuai karakteristik individualnya (Pandia et al., 2022; Nurhayati & Fikriyah, 2024).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan prinsip “merdeka bermain” (Ngaisah & Aulia, 2023; Zaidah et al., 2026). Guru dituntut mampu melakukan asesmen diagnostik, mengenali kebutuhan belajar anak, serta merancang kegiatan pembelajaran yang adaptif dan fleksibel (Ulfha et al., 2025; Purnawanto, 2023). Namun, dalam praktiknya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kesulitan dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi, keterbatasan waktu, serta kurangnya pelatihan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal (Sitorus, 2025; Ahmad, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian Nafisa dan Fitri (2023) menyoroti implementasi pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD dengan fokus pada penyusunan modul ajar dan identifikasi karakteristik anak. Penelitian Zuhri dan Nasir (2023) lebih menekankan analisis konseptual Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi melalui studi literatur. Sementara itu, penelitian Karimaliana et al., (2023). mengkaji persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada kajian konseptual, persepsi guru, atau implementasi secara umum (Sunaryati et al., 2025; Wiratama et al., 2025). Penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di PAUD, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, asesmen, serta hambatan yang dialami guru dalam praktik nyata di kelas, masih relatif terbatas (Purwowidodo & Zaini, 2023; Sitorus, 2025). Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi keterkaitan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini secara holistik dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka (Prawesti et al., 2025; Mujtahid et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* berupa masih terbatasnya kajian empiris yang mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD secara komprehensif, khususnya terkait strategi guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik anak, bentuk diferensiasi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada PAUD yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, bentuk diferensiasi yang diterapkan guru, serta kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

2. METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, asesmen, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada lembaga PAUD.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada lembaga PAUD yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian terdiri atas: Kepala sekolah PAUD, guru kelas, dan peserta didik sebagai objek pengamatan pembelajaran

Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan keterlibatan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAUD, meliputi: strategi pembelajaran guru, pengelolaan kelas, bentuk diferensiasi, interaksi guru dan peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mendalam terkait: pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, implementasi Kurikulum Merdeka, hambatan dan solusi dalam penerapan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi: modul ajar, asesmen pembelajaran, foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun modul ajar berdiferensiasi
2	Diferensiasi Konten	Materi disesuaikan dengan kebutuhan anak
3	Diferensiasi Proses	Variasi metode dan aktivitas belajar
4	Diferensiasi Produk	Hasil belajar sesuai kemampuan anak
5	Lingkungan Belajar	Kelas kondusif dan fleksibel
6	Asesmen Pembelajaran	Guru melakukan asesmen diagnostik
7	Interaksi Pembelajaran	Guru memberikan pendampingan individual

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Fokus Pertanyaan	Indikator
1	Pemahaman guru	Konsep pembelajaran berdiferensiasi
2	Implementasi	Strategi pembelajaran yang digunakan
3	Kendala	Hambatan dalam penerapan
4	Solusi	Upaya mengatasi hambatan
5	Dampak	Perubahan perkembangan anak

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahapan analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data mencapai kejenuhan.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Persentase Data Observasi

Untuk memperkuat hasil deskriptif, data observasi dapat dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase
 f = frekuensi indikator yang muncul
 N = jumlah seluruh indikator
 100% = Konstanta persentase

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Presentase

Persentase	Kategori
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup

Persentase	Kategori
21% – 40%	Kurang
0% – 20%	Sangat Kurang

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - o Menentukan lokasi penelitian
 - o Menyusun instrumen penelitian
 - o Mengurus perizinan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan
 - o Melakukan observasi pembelajaran
 - o Wawancara dengan guru dan kepala sekolah
 - o Mengumpulkan dokumentasi penelitian
- c. Tahap Analisis
 - o Mengolah dan menganalisis data
 - o Menyusun hasil penelitian
 - o Menarik kesimpulan penelitian

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan kepala sekolah pada lembaga PAUD yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian disajikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, (2) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, (3) asesmen pembelajaran, dan (4) kendala implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Guru menyusun modul ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui identifikasi karakteristik peserta didik sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.

Guru juga melakukan asesmen awal sederhana untuk mengetahui kemampuan dasar anak, terutama pada aspek bahasa, motorik, sosial emosional, dan kognitif. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam menentukan aktivitas pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok anak.

Tabel 1. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Penyusunan modul ajar berdiferensiasi	82%	Sangat Baik
2	Identifikasi kebutuhan belajar anak	85%	Sangat Baik
3	Penyesuaian kegiatan dengan minat anak	80%	Baik
4	Penyusunan asesmen awal	78%	Baik
5	Penyediaan media pembelajaran variatif	84%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, aspek identifikasi kebutuhan belajar anak memperoleh persentase tertinggi sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai memahami pentingnya mengenali karakteristik peserta didik sebagai dasar penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui variasi metode, media, dan aktivitas belajar. Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan dan minat belajar. Anak yang memiliki kemampuan lebih tinggi diberikan aktivitas eksploratif tambahan, sedangkan anak yang masih membutuhkan pendampingan diberikan bantuan secara individual.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai aktivitas bermain edukatif, penggunaan media visual, permainan kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana sesuai tema pembelajaran. Lingkungan belajar dibuat fleksibel agar anak lebih aktif dan nyaman dalam belajar.

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Aspek yang Diamati	Persentase	Kategori
1	Diferensiasi konten pembelajaran	79%	Baik
2	Diferensiasi proses pembelajaran	83%	Sangat Baik
3	Diferensiasi produk hasil belajar	76%	Baik
4	Penggunaan media variatif	88%	Sangat Baik
5	Pendampingan individual	81%	Sangat Baik
6	Pengelolaan kelas fleksibel	85%	Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media variatif memperoleh nilai tertinggi sebesar 88%. Guru menggunakan media gambar, kartu huruf, alat permainan edukatif, dan video pembelajaran untuk membantu anak memahami materi sesuai gaya belajar masing-masing.

Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara autentik melalui observasi perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan pencatatan perkembangan anak menggunakan lembar ceklis dan catatan anekdot. Asesmen tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar anak, keterlibatan dalam kegiatan, kemampuan berinteraksi, dan perkembangan keterampilan motorik maupun bahasa.

Tabel 3. Hasil Observasi Asesmen Pembelajaran

No	Indikator Asesmen	Persentase	Kategori
1	Penggunaan asesmen diagnostik	75%	Baik
2	Observasi perkembangan anak	86%	Sangat Baik
3	Pencatatan hasil belajar	80%	Baik
4	Penyesuaian tindak lanjut pembelajaran	78%	Baik

Data tersebut menunjukkan bahwa observasi perkembangan anak menjadi teknik asesmen yang paling sering digunakan guru karena dinilai lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kendala Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

1. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun aktivitas berbeda untuk setiap anak.
2. Jumlah peserta didik yang cukup banyak menyebabkan guru kesulitan memberikan pendampingan individual secara optimal.
3. Keterbatasan media dan sarana pembelajaran.
4. Pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan.

Tabel 4. Kendala Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Kendala	Persentase
1	Kesulitan menyusun aktivitas berbeda	82%
2	Keterbatasan waktu pembelajaran	76%
3	Jumlah peserta didik yang banyak	85%
4	Keterbatasan media pembelajaran	73%
5	Kurangnya pelatihan guru	88%

Kendala terbesar yang dialami guru adalah kurangnya pelatihan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan persentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD.

4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dilaksanakan melalui penyesuaian kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru mulai memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada aspek identifikasi kebutuhan belajar anak yang memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengenali kesiapan belajar anak sebelum melaksanakan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nafisa dan Fitri (2023) yang menyatakan bahwa identifikasi karakteristik anak menjadi langkah awal penting dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan modul ajar yang fleksibel, pemetaan kemampuan anak, serta penyediaan media pembelajaran yang bervariasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar berdiferensiasi memperoleh persentase sebesar 82% dan penyediaan media pembelajaran variatif sebesar 84%. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru mulai menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat bahwa pembelajaran

berdiferensiasi menekankan penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan karakteristik belajar anak.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan diferensiasi proses melalui penggunaan metode bermain edukatif, diskusi kelompok kecil, penggunaan media visual, serta pembelajaran berbasis proyek sederhana. Data penelitian menunjukkan bahwa aspek diferensiasi proses memperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori sangat baik, sedangkan penggunaan media variatif mencapai 88%, yang merupakan nilai tertinggi pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar anak usia dini. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD dapat dilakukan melalui bermain eksploratif, bermain peran, permainan edukatif, dan kegiatan yang menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh.

Selain itu, guru juga menerapkan diferensiasi produk dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam menunjukkan hasil belajar sesuai kemampuan masing-masing. Anak diberi kesempatan menyelesaikan tugas melalui menggambar, menyusun balok, bercerita, atau kegiatan motorik lainnya. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa diferensiasi produk masih memperoleh persentase 76% dengan kategori baik, yang berarti implementasinya belum optimal. Hal ini terjadi karena sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang variasi aktivitas dan penilaian yang berbeda untuk setiap anak. Kondisi tersebut juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran dilakukan secara autentik melalui observasi perkembangan anak selama proses belajar berlangsung. Aspek observasi perkembangan anak memperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Guru menggunakan catatan anekdot dan lembar *ceklist* perkembangan untuk memantau kemampuan sosial emosional, bahasa, motorik, dan kognitif anak. Asesmen autentik dinilai lebih sesuai untuk pendidikan anak usia dini karena mampu memberikan gambaran perkembangan anak secara menyeluruh dibandingkan hanya berorientasi pada hasil akhir pembelajaran. Temuan ini memperkuat penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar individu sesuai kesiapan, minat, dan profil belajar anak.

Walaupun implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan cukup baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kendala terbesar adalah kurangnya pelatihan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi dengan persentase sebesar 88%. Selain itu, jumlah peserta didik yang banyak memperoleh persentase 85%, sedangkan kesulitan menyusun aktivitas berbeda mencapai 82%. Temuan ini menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan pendampingan dan penguatan kompetensi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesiapan perangkat pembelajaran, dan dukungan pelatihan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran berdiferensiasi dengan praktik di lapangan. Secara konseptual, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, keterbatasan waktu, media, dan kompetensi guru menjadi faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD. Penelitian Ahwan et al., (2025) juga menemukan bahwa rendahnya variasi kegiatan pembelajaran menyebabkan keterlibatan anak belum optimal sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik individu anak. Pada penelitian ini, anak terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Anak juga lebih mudah berinteraksi dan menunjukkan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada PAUD memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Namun, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sarana pembelajaran, serta pelatihan yang berkelanjutan mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan guru untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah terlaksana dengan kategori baik. Guru telah menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak melalui diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berdiferensiasi, melakukan identifikasi kebutuhan belajar anak, serta menyediakan media pembelajaran yang variatif untuk mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui berbagai aktivitas bermain edukatif, penggunaan media visual, pembelajaran kelompok kecil, dan pendampingan individual sesuai karakteristik anak. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik, terlihat dari meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan rasa percaya diri anak selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, asesmen autentik yang dilakukan melalui observasi perkembangan anak membantu guru memahami perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta keterbatasan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan

berkelanjutan, pengembangan kompetensi guru, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif pada PAUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, lembaga PAUD, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2025). Tantangan dan Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 65-75.
- Ahwan, N. P. R., Rahminawati, N., & Afrianti, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi di TK dalam Konteks Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 29-34.
- Fatimah, S., Sukrin, S., & Kusumawati, Y. (2025). Strategi guru PAUD dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi keberagaman gaya belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 644-659.
- Karimaliana, K., Agustina, A., & Juita, N. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Persepsi guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8091-8099.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pondasi pembentukan karakter dalam era revolusi 4.0 dan society 5.0: Teknik dan keberlanjutan pendidikan karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2).
- Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1-8.
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31-37.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179-188.
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1-25.
- Nurhayati, P., & Fikriyah, A. T. (2024). Pendekatan pembelajaran reggio emilia berbasis stimulasi kreativitas anak usia dini. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 66-77.
- Ottay, N. A. C., & Rocmah, L. I. (2025). Differentiated Learning Practices in Cognitive Development of Early Childhood: Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Academia Open*, 10(2), 10-21070.
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. Pt Kanisius.

- Pratiwi, I. A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Era Baru Pendidikan Indonesia dalam Mengoptimalkan Peran Pedagogik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1186-1194.
- Prawesti, D., Janah, K. U., & Darmawan, Q. C. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Alam pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 767-779.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Aulia, R. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media.
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka: Tinjauan teoretis tentang implementasi, tantangan dan peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159-1174.
- Sunaryati, T., Alawiya, M., Arumsari, G., Aprillia, T., Putri, N. P., & Ridwanudin, J. F. (2025). Persepsi Guru terhadap Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 316-329.
- Ulfha, M., Sumarni, W., & Isdaryanti, B. (2025). Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis Tahun (2021-2025). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1115-1125.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105-1113.
- Wiratama, R., Norruzzaini, A., & Yonisa, T. (2025). Eksplorasi Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Mendalam (Deep Learning Approach) di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 6(2), 9-17.
- Wisudaningsih, E. T., Animan, M. Z., & Abidin, M. Z. (2025). Dinamika perkembangan anak usia dini: Kajian tentang motorik, bahasa, fantasi, dan sikap sosial. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1040-1050.
- Zaidah, Z., Malik, L. R., Syakiro, I., & Sofiyati, E. (2026). Inovasi Media Game Edukasi dalam Mendukung Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di PAUD: Tinjauan Literatur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(1), 138-144.
- Zuhri, MS, & Nasir, M. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini: Analisis Kurikulum Mandiri Berdasarkan Pembelajaran Diferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Indonesia: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5 (2), 328-334.

